

BAB II

KONFLIK SURIAH DAN INTERVENSI RUSIA

Bab ini akan membahas tentang awal mula konflik bersaudara yang terjadi sejak tahun 2011 di Suriah serta faktor-faktor yang menyebabkan konflik tersebut terjadi dan memakan banyak korban jiwa, kerugian materil dan non materil serta menyebabkan terjadinya eksodus pengungsi besar-besaran ke sejumlah negara tetangga suriah di timur tengah bahkan ke Eropa. Bab ini juga akan membahas tentang intervensi yang dilakukan oleh Pemerintah Rusia mendukung pemerintahan rezim Bashar Al Assad yang mendapat kecaman dari pihak internasional.

A. Arab Spring dan Gelombang Demonstrasi Rakyat Suriah

Konflik yang terjadi di suriah merupakan efek domino dari fenomena yang terjadi di timur tengah yang dikenal dengan *jasmine revolution*. Fenomena ini terjadi pada penghujung tahun 2010 sampai tahun 2012. *Jasmine revolution* ialah sebuah revolusi yang menjalar cepat mengoncangkan stabilitas politik di negara-negara yang berada dikawasan timur tengah. Revolusi ini dilakukan oleh rakyat kepada penguasa mereka dengan membawa pesan yang sama yakni menginginkan perubahan secara fundamental terhadap kekuasaan dan mengembalikan kekuasaan kepada rakyat¹¹. Bermula dari revolusi yang terjadi di Tunisia pada tahun 2010 dimana rakyat Tunisia pada waktu itu menuntut Presiden Zine El-Abidine Ben Ali mundur sebagai presiden setelah 23 tahun berkuasa, pada 14 Januari 2011 Ben Ali pun mundur sebagai Presiden. Ternyata Revolusi yang dilakukan rakyat Tunisia waktu itu menginspirasi sebageian penduduk negara-negara yang ada di timur tengah yang telah di pimpin oleh para presiden yang telah lama menjadi rezim di negara

¹¹ Indrayanti “kebijakan penolaka Rusia terhadap strategi barat di suriah”, Jurnal Transnasional vol. 4 no. 1, Juli 2016 hal. 1

masing-masing. Bermula dari Tunisia, ternyata revolusi tersebut menyebar ke Mesir, Aljazair, Yaman, Bahrain, Libya dan negara-negara lain di Timur Tengah dan dikenal dengan *Jasmine Revolution*. Pada perjalannya tidak semua revolusi tersebut berjalan lancar. Pada beberapa negara revolusi harus disertai dengan pertumpahan darah, perang saudara, bahkan perang antara militer yang mendukung pemerintah yang berkuasa dengan rakyat yang menginginkan revolusi. Hal yang menjadi sorotan ialah revolusi yang terjadi di Suriah.

Latar belakang konflik yang terjadi di Suriah tidak jauh berbeda dari fenomena *Jasmine Revolution* lainnya. Akan tetapi proses dari revolusi tersebut yang disertai dengan terjadinya perang saudara antara rezim berkuasa yang dipimpin Presiden Bashar Al-Assad dengan oposisi yang menginginkan Bashar Al-Assad mundur dari jabatannya. Bashar al-Assad dilahirkan di Damaskus pada tanggal 11 September 1965. Dia merupakan putra Hafez al-Assad yang merupakan presiden Suriah pada 1970 hingga 2000.¹² Sejak tahun 2000 Bashar Al-Assad menjadi presiden menggantikan Hafez Al-Assad yang telah berkuasa selama 30 tahun. Berawal pada tanggal 26 Januari 2011 terjadi demonstrasi besar-besaran oleh publik Suriah yang menuntut pengunduran diri Presiden Bashar Al-Assad, kabinetnya dan mengakhiri hegemoni partai Ba'ath di Suriah.

Demonstrasi menjadi semakin massif dan terjadilah pemberontakan nasional. Rakyat Suriah menyerukan tuntutan untuk mengakhiri kekuasaan rezim Bashar Al-Assad, aksi demonstrasi di bubarkan tentara nasional yang berakibat di tahannya beberapa demonstran. Bentrokan antara demonstran dengan tentara nasional pun tidak bisa dihindari. Pemerintah Suriah menggunakan cara represif dalam untuk membubarkan aksi demonstran tersebut. Cara represif pemerintah Bashar Al-Assad justru memunculkan aksi demonstrasi yang lainnya yang lebih besar yang menuntut

¹²<http://profil.merdeka.com/mancaneagara/b/bashar-al-assad/> (3 Januari 2017, 14:46)

pemberhentian Presiden Bashar Al Assad yang dinilai diktator, di terapkannya sistem multipartai, dan juga di hentikannya undang-undang darurat yang telah di terapkan sejak 1963. Sebelumnya Presiden Bashar Al Assad telah melakukan langkah-langkah reformasi dalam pemerintahannya akan tetapi masih dinilai kurang dan terlambat.

Rakyat suriah menilai Presiden Bashar Al Assad yang telah menjabat sejak tahun 2000 tersebut dinilai diktator dalam menjalankan kepemimpinannya. Setiap kritik yang di lontarkan rakyat suriah di anggap tindakan yang dapat mengganggu ketertiban dan mengancam keamanan negara. Demonstrasi yang menyebar ke seluruh wilayah suriah pun di tanggap pemerintah Bashar Al Assad dengan represif. Tuntutan di terapkannya sistem multipartai menjadi salah satu keinginan rakyat suriah dalam demonstrasi yang dilakukan, karena rakyat suriah menginginkan di akhirnya dominasi partai Baath yang menjadi partai yang menaungi presiden Bashar Al Assad bahkan semenjak suriah Dipimpin oleh ayah dari Bashar Al Assad yaitu Hafez Al Assad. Sejak kudeta suriah yang terajdi pada tanggal 8 maret 1963 disitulah awal mula Partai Baath berkuasa di suiah.

Partai Baath sendiri didirikan oleh Michael Aflaq dan Salahudin Al Bitar pada tanggal 7 april 1947. Secara ideologi, Partai Baath mengedepankan Nasionalisme arab, Sekularisme, dan sosialisme. Ideologi ini ditanamkan oleh pemikir Baath, Michael Aflaq, yang mnyebut agama sebagai tatanan sosial yang korup, opresif, dan mengeksploitasi kaum lemah. Partai Baath memandang bahwa Nasionalisme harus menggantikan prinsip-prinsip agama. Pada masa itu pemikiran sosialis ala baath menyebar di berbagai negara Arab, dengan membawa ide-ide nasionalisme Arab dan keadilan ekonomi bagi semua kalangan. Ketika partai Baath mulai berkuasa di suriah, keluarga-keluarga kaya yang semula berkuasa dipiggirkan. Yang muncul menjadi kelompok elit adalah mereka yang berasal dari kalangan miskin dan minoritas. Mereka

mengadakan proyek-proyek industrialisasi dan modernisasi pertanian.¹³ Ikatan nasionalisme menurut partai Baath adalah satu-satunya ikatan yang tegak di negeri arab yang menjamin keharmonisan antara penduduk negeri dan pendukung-pendukung mereka dalam satu wadah yang dapat melebur seluruh fanatisme aliran, mazhab, golongan qabilah, suku dan daerah serta bersatu dalam garis perjuangannya. Dalam bidang politik pendidikan partai dinyatakan bahwa partai berupaya membentuk generasi Arab baru yang percaya kepada persatuan bangsanya, keabadian misinya, mampu berpikir ilmiah, bebas dari segala bentuk khurafat, tradisi kuno dan keterbelakangan, penuh optimistis, militansi dan solidaritas sesama penduduk negeri dalam mewujudkan revolusi Arab dan kemajuan kemanusiaan.¹⁴

Hal lain yang menjadi tuntutan rakyat suriah dalam demonstrasi ialah di hentikannya undang-undang darurat yang telah di terapkan sejak 1963. Undang-undang darurat yang di berlakukan sejak tahun 1963 melarang kegiatan yang dilakukan oposisi terhadap pemerintah. Undang-undang darurat ini memberi pemerintah dengan bebas untuk mengintai dan memenjarakan orang tanpa proses pengadilan.¹⁵ Seiring demonstrasi yang semakin masif dilakukan oleh rakyat suriah akhirnya undang-undang tersebut resmi di cabut oleh pemerintah Bashar Al assad, Pemerintah Bashar Al assad juga menghapus Mahkamah Keamanan Negara. Selama ini, mahkamah tersebut bekerja dalam menangani tahanan politik. Tak hanya itu, Pemerintah juga menyetujui undang-undang baru yang memungkinkan hak untuk menggelar aksi protes damai. namun langkah tersebut dinilai terlambat dan di anggap hanya untuk meredakan demonstrasi yang semakin menyebar

¹³Dina Y. Sulaeman. 2013. Prahara Suriah, membongkar persekongkolan Multinasional. Depok:Pustaka Iman. hal. 16

¹⁴DR. Sidik Jatmika, Msi. 2014. Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah. Yogyakarta: Maharsa. Hal. 55-56

¹⁵<http://global.liputan6.com/read/330612/suriah-umumkan-pencabutan-uu-keadaan-darurat> (7 Mei 2017, 15:40)

di seluruh suriah. Pengacara HAM Haitham Maleh berpendapat bahwa tindakan Assad itu, yang di ambil setelah protes lebih dari sebulan “tidak cukup”. Pencabutan undang-undang darurat merupakan “hal yang baik namun itu hanya memenuhi sejumlah tuntutan rakyat suriah”¹⁶. Dengan dilakukannya beberapa kebijakan oleh pemerintahan Bashar al Assad di harapkan dapat memenuhi beberapa tuntutan yang disuarakan oleh rakyat suriah dalam demonstrasi akan tetapi sebaliknya dengan terlambatnya kebijak-kebijakan tersebut dan kurang terpenuhinya tuntutan yang disuarakan oleh rakyat suriah demonstrasi pun tidak berhenti

Selain masalah sosial terjadi di suriah, permasalahan sektarian juga menjadi salah satu isu yang dianggap menjadi faktor kuat yang melatar belakangi gelombang demonstrasi menuntut Assad mundur dari jabatannya. Melihat struktur masyarakat Suriah yang terdiri dari muslim sunni di Suriah menjadi masyarakat mayoritas yang mencapai 74%, sekte syiah Alawite 12%, kristen 10%, dan aliran Druze 3% . dan Presiden Bashar Al Assad sendiri merupakan penganut syiah alawite. Penganut Syiah alawite yang merupakan minoritas selalu mendapat angin segar dan fasilitas dari presiden Bashar A Assad dengan menduduki jabatan-jabatan penting di pemerintahan dan di jajaeran militer. Hal ini membuat penganut Sunni yang merupakan kelompok mayoritas di Suriah merasa tidak mendapat keadilan.

B. Perang Saudara Di Suriah

Dengan terus berlangsungnya demonstrasi dan cenderung lebih masif dan menyebar. Pemerintah Bashar Al Assad pun mengambil langkah represif dengan mengerahkan pasukan militernya untuk membubarkan demonstrasi. Tidak sedikit korban dari para demonstran berjatuh. Tak tinggal diam rakyat suriah pun membela diri dengan mengangkat senjata. Pemberontakan bersenjata pun dilakukan rakyat suriah

¹⁶<http://www.antaraneews.com/berita/255269/aktivis-pencabutan-undang-undang-darurat-suriah-tidak-cukup> (7 Mei 2017, 15:55)

dimana-mana. Gerakan bersenjata ini dilakukan beragam, mulai dari atas nama personal untuk membela diri maupun atas nama kelompok. Kemudian, dengan semakin banyaknya rakyat suriah yang turut serta mengangkat senjata untuk menghadapi pasukan pemerintah Bashar Al Assad maka terbentuklah kelompok oposisi dengan nama kelompok pembebasan atau *Free syirian Army (FSA)*. *Free syirian Army (FSA)*, adalah struktur oposisi utama bersenjata yang beroperasi di suriah yang telah aktif selama perang saudara Suriah. Pembentukan diumumkan pada tanggal 29 Juli 2011 dalam sebuah video yang dirilis di internet oleh sekelompok desertir berseragam dari militer suriah yang dipanggil anggota tentara suriah yang membelot dan bergabung dengan mereka.¹⁷

Selain *Free syirian Army (FSA)* pasukan lainnya turut serta bertempur melawan pasukan Pemerintah Bashar Al Assad dan justru memperkeruh situasi di Suriah yaitu munculnya pasukan *Islamic state of Iraq and Syria* atau lebih dikenal dengan ISIS. ISIS yang diklaim sebagai organisasi teroris terbesar, terkaya dan terorganisir saat ini ikut memperkeruh suasana keamanan di sana dengan membawa misi sendiri. Sebagai sebuah organisasi yang paling dilarang di seluruh dunia, ISIS bisa disebut tumbuh dan berkembang dengan cukup cepat dan mampu menguasai kota-kota besar di Irak dan Suriah. Itu semua tidak lepas dari kekuatan anggota dan simpatisan mereka yang datang dari berbagai penjuru dunia untuk membangun sebuah Khilafah Islamiyah serta diiringi dengan pendanaan yang besar dengan pemasukan paling besar dari ladang minyak bahkan bisa mencapai Rp1,1 triliun per bulan.¹⁸ Misi didirikannya negara Islam di Irak dan Suriah oleh ISIS mempersulit proses damai dan justru semakin memperkeruh suasana dan menjadikan Suriah sebagai arena

¹⁷"Syria opposition groups agree to coordinate efforts" (8 Mei 2017, 19:34)

¹⁸<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20151208084806-120-96672/penghasilan-isis-rp11-triliun-bulan-setara-pdb-negara-kecil/> (8 Mei 2017, 21:44)

perang dengan berbagai kepentingan disana. setelah perang yang terjadi di Suriah sepertinya ISIS memanfaatkan situasi tersebut dengan bertekad mendirikan khilafah di negara tersebut. Seperti yang dikatakan Agus Wirawan sebagai pengurus Les Bumi (Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia) “Dari latar belakang tersebut sebenarnya Isis muncul dari isu politik lokal, tetapi mereka mengambil simpati dari umat islam seluruh dunia sehingga isu ISIS ini menjadi sedemikian besarnya”.¹⁹ Organisasi yang di pimpin Abu Bakar Al baghdadi ini seakan menjadi duri dalam daging dalam mencitakan perdamaian di Suriah. Abu Bakar Al baghdadi dikenal sebagai komandan perang dan ahli taktik, analisis mengatakan hal itu yang membuat ISIS menjadi menarik bagi para jihadis muda dibandingkan Al-Qaeda, yang dipimpin oleh Ayman Al-zawahiri, seorang teolog islam.²⁰

Hingga saat ini ISIS masih berperang memperjuangkan tujuan mereka mendirikan khilafah di irak dan Suriah. Cara ISIS dalam memperjuangkan tujuannya dinilai jauh dari kata normal, mereka tidak segan-segan memerangi orang-orang yang mereka nilai tidak sependapat atau tidak sepemikiran dengan mereka, entah itu dari kalangan muslim Sendiri ataupun dari orang-orang non Muslim. ISIS tidak ragu melakukan kekerasan dengan menculik bahkan membunuh lawannya. Korban jiwa yang ditimbulkan akibat perjuangan isis pun tidak sedikit. Laporan PBB menyebutkan bahwa dalam waktu enam bulan sejak Mei hingga Oktober 2015 jumlah warga sipil yang tewas mencapai 10 ribu warga sipil.²¹

¹⁹<http://jogja.tribunnews.com/2014/08/11/inilah-asal-usul-berdirinya-isis> (9 Mei 2017, 16:37)

²⁰<http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/07/bagaimana-kisah-awal-isis-terbentuk> (9 Mei 2017, 16:55)

²¹<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/16/01/20/o17u4k383-pbb-ungkap-fakta-mengejutkan-mengenai-korban-isis> (9 Mei 2017, 17:02)

Dengan demikian Pemerintahan Bashar Al Assad pun tidak hanya berhadapan dengan pasukan oposisi yang di komandoi oleh *Free Syrian Army* (FSA) tetapi harus berhadapan juga dengan organisasi ISIS yang mempunyai tujuan yang berbeda. Disisi lain pemeberontakan yang dilakukan pasukan oposisi semakin gencar dilakukan bahkan beberapa daerah penting berhasil dikuasai oleh pasukan oposisi yang jelas menginginkan digantikannya rezim Assad. Dengan semakin gencarnya perlawanan yang dilakukan rakyat suriah atas nama oposisi, maka semakin gencar pula tindakan yang dilakukan oleh pemerintahan Bashar Al Assad. Pertempuran bersenjata antara oposisi dengan tentara pemerintahan pun semakin besar tidak sedikit korban jiwa yang jatuh dalam perang saudara tersebut. Pada awal tahun 2016 Syrian Center for Policy Research merilis data terbaru korban perang suriah, badan penelitian ini menemukan perang sipil selama lima tahun itu telah merenggut 470 ribu nyawa.²² Dari sekian banyaknya korban jiwa dalam perang saudara tersebut belum terhitung korban luka dan juga rakyat suriah yang kehilangan harta benda serta mata pencaharian sehingga menyebabkan mereka harus hidup sengsara dalam barak pengungsian.

Perang saudara antara Pemerintahan Bashar Al Assad dengan pasukan oposisi berlangsung sejak tahun 2011 ini melibatkan persenjataan berat yang memiliki daya hancur yang tidak kecil sehingga selain menimbulkan korban jiwa dan korban luka, juga memberi dampak besar terhadap hancurnya semua fasilitas yang ada di Suriah seperti gedung pemerintahan, sekolah, rumah sakit, rumah penduduk serta sarana dan prasarana lainnya. Kehancuran tersebut jelas menyebabkan tidak sedikit rakyat suriah yang tidak berdosa dan tidak terlibat dalam perang tersebut harus menanggung akibatnya. Laporan PBB 11 Maret 2013 menyebutkan “Di

²²<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/16/02/11/o2e510394-data-terbaru-korban-perang-suriah-dua-kali-lipat-perkiraan-pbb> (8 Mei 2017, 20:17)

tahun 2013, eskalasi kekerasan telah membuat penduduk Suriah membanjiri negara-negara tetangga untuk mencari perlindungan. Berdasarkan laporan PBB pada 18 februari 2013, agen-agen PBB memperkirakan jumlah pengungsi mencapai 821.000 orang. Pada Mei Maret 2013, perkiraan meningkat menjadi 975.000 orang. 16 persen dari jumlah ini mengungsi dalam selang waktu 12 hari terakhir. Menurut data terbaru dari UNHCR, minimalnya 2,5 juta rakyat Suriah menjadi pengungsi internal”.²³ Seiring terus berlangsungnya perang saudara di suriah maka bisa di pastikan perang jumlah pengungsi akan terus meningkat dalam laporan PBB terbaru jumlah pengungsi Suriah meningkat menjadi 5,1 juta orang. Dalam tiga Bulan pertama di 2017, lebih dari 250 ribu warga Suriah mendaftar sebagai pengungsi.

Badan pengungsi PBB, UNHCR, mengatakan di situs resminya bahwa pengungsi Suriah berjumlah total 5,1 juta orang.²⁴ Seperti yang dituliskan sebelumnya para pengungsi korban perang saudara suriah tidak hanya menjadi pengungsi internal akan tetapi tersebar di beberapa negara tetangga seperti Turki, Mesir, Yordania, Irak dan Lebanon bahkan negara-negara Eropa pun turut menjadi tujuan para pengungsi untuk menyelamatkan diri dari perang saudara di negaranya yang tidak kunjung selesai. Negara di Eropa yang menjadi tujuan para pengungsi Suriah antara lain: Jerman, Swedia, Belgia, Prancis, Inggris, Denmark dan Hungaria.

Kondisi ini jelas menyulut simpati dikalangan internasional. tidak sedikit negara yang bersimpati dan mengecam terhadap tindakan yang dilakukan oleh rezim Bashar Al-Assad. Presiden Amerika saat itu, Barack Obama dan negara-negara sekutunya menuntut rezim Assad untuk mundur demi terciptanya kedamaian dan kondisi yang kondusif di Suriah. Bahkan Amerika Serikat dan sekutu-

²³ Dina Y. Sulaeman. *Op. Cit.*, 5

²⁴<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/17/03/31/onnqrd359-pbb-jumlah-pengungsi-suriah-tembus-lima-juta-orang> (8 Mei 2017, 21.08)

sekutunya kompak mengancam dan membekukan aset-aset Bashar Al Assad yang ada di luar negeri dan memutuskan dengan sepihak segala hal diplomatik dengan pemerintahan Bashar Al Assad. Sejumlah negara barat seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Spanyol, Prancis, Italia, Australia dan Kanada mengusir diplomat Suriah dari negara mereka karena tindakan agresif yang di ambil oleh pemerintah Suriah khususnya paska tragedi Houla dimana Pemerintah Bashar Al Assad di tuding menjadi dalang dibalik penyerangan terhadap warga Houla salah satu daerah di propinsi Homs.

Pada tanggal 25 Mei 2012 warga Houla melakukan demonstrasi menentang rezim Bashar Al Assad dan malam harinya warga Houla di serang sekelompok orang yang dituding sebagai loyalis Bashar Al Assad. Tentara PBB dan pengamat sipil pergi ke Houla dan menghitung lebih dari 32 anak di bawah 10 tahun dan lebih dari 60 orang tewas terbunuh.²⁵ Liga Arab turut mengambil langkah untuk membekukan keanggotaan suriah dari organisasi regional tersebut. Kuwait yang mengetuai Liga Arab, juga segera mengeluarkan pernyataan kecaman dan mengadakan pertemuan tingkat menteri negara-negara Liga Arab dengan tujuan untuk mengambil langkah-langkah menghentikan kekejaman terhadap rakyat suriah.²⁶ Langkah ini adalah sebagai hukuman atas pembunuhan terhadap demonstran yang tetap dilakukan pasukan kemanannya. Liga Arab juga menuntut Presiden Bashar Al Assad untuk menghentikan pembunuhan terhadap warga sipil.²⁷ Tak hanya membekukan keanggotaan suriah, Liga Arab juga memberikan sanksi terhadap suriah dalam hal ekonomi dan politik dan juga menghimbau kepada setiap anggotanya untuk menarik para diplomatnya dari Suriah. Suriah sendiri bergabung dengan liga Arab pada tanggal 22 Maret 1945. Langkah Liga Arab yang

²⁵ Dina Y. Sulaeman. 2013. *Op. Cit.*, 33

²⁶ *Ibid.*, 35

²⁷ http://ftp.unpad.ac.id/koran/republika/2011-11-14/republika_2011-11-14_008.pdf (9 Mei 2017, 19:51)

membekukan juga memberikan sanksi terhadap suriah tersebut ditentang oleh Pemerintah Bashar Al Assad. Langkah Liga Arab dinilai sebagai konspirasi yang diilhami barat untuk merongrong negara itu karena sikap perlawanan terhadap Israel.²⁸

PBB sebagai representasi masyarakat internasional mengambil langkah strategis dengan mengeluarkan resolusi mengancam dan menjatuhkan sanksi terhadap Suriah. Amerika Serikat, Uni Eropa dan negara sekutu di timur tengah yang berada dalam naungan Dewan Keamanan (DK) PBB telah merampungkan draft resolusi untuk menerapkan embargo senjata dan sanksi lainnya terhadap Suriah untuk menghentikan penindasan terhadap para penentang Presiden Bashar Al Assad. Resolusi ini hampir serupa dengan resolusi yang dikeluarkan Dewan Keamanan (DK) PBB terhadap Pemerintahan Khadafi beberapa waktu lalu.²⁹ Namun rancangan tersebut di veto oleh Rusia dan Tiongkok. Rusia dan Tiongkok sepakat mengancam sikap dari rezim Bashar Al Assad namun kedua negara tersebut menolak dijatuhkannya sanksi terhadap suriah karena dinilai dapat memperburuk situasi dan mempersulit terciptanya kedamaian di Suriah. Kedua negara tersebut sepakat untuk mengedepankan dialog untuk mencapai kata sepakat dari pada memberi sanksi dan membuat rakyat Suriah semakin menderita.

Walaupun resolusi tersebut di veto oleh Rusia dan Tiongkok Dewan Keamanan PBB mengeluarkan ‘pernyataan tidak mengikat’ (*non binding statement*), yang menyerukan agar pemerintah Suriah menarik persenjataan militer mereka dari wilayah berpenduduk sipil dan mengembalikannya ke barak.³⁰ Selain pernyataan tidak mengikat yang dikeluarkan oleh Dewan Keamanan (DK), PBB juga membuat proposal rencana perdamaian yang dibawa langsung oleh utusan khusus

²⁸ http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/11/111124_ligaarabsuri
ah.shtml (9 Mei 2017, 20:32)

²⁹ Indrayanti *Op. Cit.*, 2-3

³⁰ Dina Y. *Op. Cit.*, 34-35

PBB yaitu Kofi Anan. Proposal rencana perdamaian yang di bawa oleh Kofi Anan tersebut 6 poin penting yang intinya menghentikan kekerasan dan menggelar proses politik untuk menyerap aspirasi masyarakat Suriah. Annan menyebut langkah awal penting ini dapat membawa pengakhiran aksi kekerasan dan pertumpahan darah, serta mendesak pemerintah Suriah aksi kekerasan dan pertumpahan darah, serta mendesak pemerintah Suriah untuk segera mengimplementasikan proposal.³¹ Namun proposal yang di ajukan oleh PBB tersebut tidak berdampak besar. Konflik bersaudara antara pemerintah Bashar Al Assad dan pasukan oposisi tidak mereda dan korban dari warga sipil terus berjatuh dan terus bertambah. Semakin tidak terkendalinya situasi yang terjadi di Suriah dan dengan terus bertambahnya korban yang jatuh dari pihak sipil maka Dewan Keamanan (DK) PBB melakukan intervensi dengan mengirim pasukannya yang tergabung dalam UNDOF kedataran tinggi golan pada tanggal 21 april 2012 berdasarkan resolusi DK PBB No. 2043. Dengan terlibatnya Dewan Keamanan (DK) PBB maka jelas Amerika Serikat dan sekutunya yang terlibat dalam Dewan Keamanan (DK) PBB masuk dalam pusaran konflik Suriah.

Amerika Serikat yang jelas mengecam tindakan yang diambil pemerintah Bashar, Amerika Serikat membentuk koalisi oposisi baru bagi Suriah dan secara sepihak melegalkannya sebagai pemerintahan yang sah. Selain itu, Amerika Serikat juga memberikan dukungan berupa persenjataan dan pelatihan militer bagi kelompok-kelompok koalisi yang bermarkas di luar Suriah. Tujuan dari dibentuknya koalisi oposisi tersebut untuk menciptakan konstitusi serta transisi politik yang baru bagi Suriah. dengan terlibatnya Amerika Serikat dan sekutu sebagai Dewan keamanan (DK) PBB dalam konflik Suriah, sekutu terdekat Suriah yaitu Rusia mengambil langkah tetap mendukung kepemimpinan Bashar Al Assad yang dianggap sebagai

³¹<http://global.liputan6.com/read/384097/kofi-annan-suriah-terima-rencana-perdamaian-pbb> (10 Mei 2017, 01:53)

pemerintahan yang sah dan masih mendapat dukungan yang besar dari rakyat suriah.

C. Intervensi Rusia Mendukung Rezim Bashar Al-Assad

Selain Dewan Keamanan (DK) PBB yang terlibat dalam arus konflik saudara yang terjadi di Suriah. Rusia pun ikut andil dalam konflik yang berkepanjangan tersebut. Akan tetapi Rusia tidak sepihak dan tidak sependapat dengan Dewan Keamanan (DK) PBB yang dikomandoi oleh Amerika Serikat dengan menentang pemerintahan Bashar Al Assad dan mendukung Pasukan oposisi untuk menumbangkan rezim assad, Rusia justru mendukung pemerintahan Bashar Al Assad yang di anggapnya sebagai pemerintahan yang sah dan masih mendapat dukungan besar dari rakyat Suriah dan menentang apa yang dilakukan oleh Dewan Keamanan (DK) PBB terhadap pemerintahan Assad. Dukungan Rusia terhadap pemerintahan Bashar Al Assad antara lain memveto rancangan draft resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB untuk memberikan sanksi embargo terhadap suriah. Rusia secara konsisten menolak mendukung sanksi yang dipimpin negara-negara barat terhadap pemerintahan Presiden Suriah Bashar Al Assad. Pihak Rusia mengatakan, diperlukan dialog antara pemerintah dan oposisi untuk menyelesaikan konflik suriah bukan dengan kecaman internasional melalui resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB.³²

Rusia secara historis mempunyai kedekatan dengan Suriah dan menjadi sekutu terdekat suriah setelah Iran. Rusia menilai Suriah merupakan mitra yang dapat membantu kebijakan politik luar negeri Rusia di timur tengah begitu juga sebaliknya, Rusia sebagai salah satu poros kekuatan global dinilai dapat dijadikan mitra yang baik di kalangan internasional. Dalam konflik yang terjadi di Suriah, terlihat kebijakan-kebijakan Rusia sangat pro pemerintah Assad. Dengan disetujuinya permintaan yang di ajukan oleh Presiden Rusia Vladimir Putin oleh mejelis tinggi parlemen Rusia pada

³² Indrayanti *Loc. Cit.*

tanggal 30 September 2015 atas permintaan langsung kepada pemerintah Putin yang datang dari pemerintah suriah. Dengan mensupport pemerintahan Assad. Dengan diterjunkannya hampir 4000 prajurit dan didatangkannya 70 lebih pesawat tempur untuk membantu pemerintahan Assad jelas bukanlah kebijakan luar negeri yang sederhana yang di ambil oleh Rusia.

Selain kebijakan politik luar negeri yang pro terhadap Suriah dengan memveto rancangan resolusi yang diajukan Dewan keamanan (DK) PBB., Rusia juga melakukan campur tangan dengan mensuplai persenjataan kepada militer Suriah. Tidak di jelaskan jenis senjata apa yang diberikan Rusia terhadap tentara pemerintah Bashar Al Assad akan tetapi pasukan Suriah dilatih terlebih dahulu untuk menggunakan dan memahami senjata tersebut. Menteri luar negeri Suriah, Walid Almoualem, membenarkan bahwa tentara Suriah telah di ajarkan bagaimana menggunakan senjata tersebut, namun ia enggan menjelaskan lebih lanjut mengenai hal itu.³³ Bukan hanya bantuan persenjataan terhadap Rezim Bashar Al Assad, lebih dari itu pemerintah Rusia rela mengerahkan armada tempurnya dan memasok persenjataan untuk membantu tentara pemerintah Suriah melawan pasukan oposisi dan pemberontak ISIS yang mereka anggap sebagai teroris. Seperti yang dikatakan juru bicara kementerian luar negeri Rusia Maria Zakharova pada New York Times “kami memasok senjata bagi mereka (pemerintah Suriah) untuk melawan teroris, kami mendukung mereka sekarang, dulu dan akan terus mendukung mereka”.³⁴ Dan memberikan bantuan militer secara langsung dengan mengerahkan angkatan udara yang di tempatkan di pangkalan udara Hmeymin, Latakia. Dengan jumlah pasukan hampir 4000 prajurit serta 70 lebih pesawat tempur. Seperti yang disampaikan ahli militer Mikhail

³³<http://global.liputan6.com/read/2320844/gunakan-senjata-baru-dari-rusia-suriah-serang-ibukota-isis> (12 Mei 2017, 9:18)

³⁴http://indonesia.rbth.com/politics/2015/09/10/mengapa-rusia-berpihak-pada-suriah_396043 (10 Mei 2017, 10:55)

Kodhorenko kepada RBK News berbahasa Rusia “pesawat-pesawat itu telah dipilih untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.”³⁵

Selain intervensi langsung dengan mengerahkan militernya untuk membantu pemerintahan Suriah melawan pasukan oposisi yang didukung oleh Amerika Serikat dan sekutunya. Rusia seolah menjadi kekuatan penyeimbang dalam konflik bersaudara di suriah. ketika negara-negara barat beramai-ramai menghakimi Rezim Bashar Al Assad dengan mengancam tindakan yang dilakukan Assad dan menuntut Assad untuk mundur dari jabatannya, bahkan turut membantu langsung pasukan oposisi dalam melawan Assad, Rusia justru berdiri di sisi yang berlawanan. Dengan mensupport pemerintahan Assad.

Rusia menggunakan sarana yang ada di Suriah untuk mendaratkan pasukan militer dan pesawat tempurnya yaitu pangkalan udara Hmeimim, yang berlokasi di wilayah Latakia di barat laut Suriah. pangkalan udara tersebut mulai di aktifkan kembali setelah suriah menyatakan akan membantu pemerintahan Bashar Al Assad dalam melawan pasukan oposisi dan teroris ISIS. Dari pangkalan udara Latakia ini pasukan militer Rusia merencanakan setiap langkah militer yang akan dilakukan untuk membantu pemerintah Suriah. setelah disetujuinya pengerahan pasukan oleh parlemen Rusia, pesawat-pesawat tempur Rusia langsung mengempur beberapa titik yang disebut sebagai lokasi musuh antara lain provinsi Homs dan Hama tak pelak serangan tersebut langsung menimbulkan korban jiwa. Serangan pertama Rusia di Suriah menargetkan kantong-kantong wilayah yang dikuasai oleh ISIS yang turut mempekeruh kondisi di Suriah. kendaraan-kendaraan tempur serta pabrik-pabrik dan fasilitas yang disinyalir Rusia dikuasai ISIS menjadi target serangan udara tersebut. Presiden Rusia berdalih bahwa apa yang dilakukan Rusia merupakan langkah antisipasi dari ancaman sebelum

³⁵<https://arrahmahnews.com/2016/02/09/perbandingan-kampanye-udara-rusia-dan-as-di-suriyah/> (10 Mei 2017. 11:05)

ISIS yang diklaim sebagai teroris internasional tersebut menyerang Rusia. “satu-satunya tindakan yang dibenarkan untuk memerangi teroris internasional adalah tindakan antisipasi. Kita harus memerangi, menghancurkan para teroris dari teritori yang telah mereka okupasi, jgna menunggu mereka menyerang kita” sebut putin dalam sebuah wawancara.³⁶ Serangan pertama angkata udara Rusia di Suriah pada 30 September 2015 dinilai oleh aktivis penggiat Suriah antara lain menghantam kota Zafaraneh, Rastan, dan Talbiseh yang telah menewaskan 30 lebih korban jiwa tidakn hanya menwaskan pasukan ISIS dikota tersebut akan tetapi juga warga sipil yang tidak bersalah. Selain serangan udara dari jet tempur Rusia yang di terbangkan dari pangkalan udara Latakia, serangan udara lainnya juga dilakukan Rusia melalui kapal induk Admiral Kuznetsov yang berlabuh di laut Mediterania. Serangan itu menyasar basis ISIS diprovinsi Idlib dan Homs.

Serangan yang dilangsungkan pada tanggal 30 September 2015 setelah disepakatinya pengerahan pasukan militer oleh parlemen Rusia merupakan langkah awal intervensi langsung yang dilakukan Rusia di negara Suriah. sasaran-sasaran selanjutnya tentu saja bukan hanya para ekstremis ISIS yang bercokol di wilayah Suriah akan tetapi pasukan oposisi yang berniat menggulingkan pemerintahan Bashar Al Assad. Pasukan militer pro pemerintah yang terus bertempur melawan pasukan oposisi disokong langsung oleh jet-jet tempur Rusia. Pasukan oposisi yang didukung penuh oleh Amerika Serikat dan sekutunya berhasil menguasai kota Aleppo yang dinilai menjadi wilayah penting di suriah. Aleppo adalah wilayah terbesar kedua di Suriah setelah Damaskus sebagai ibu kota negara, merupakan kota wilayah yang dinilai penting karena menguasai kota Aleppo merupakan salah satu langkah besar dan dinilai mampu menunjukkan kekuatan terhadap pemerintah yang menguasai

³⁶<http://news.liputan6.com/read/2330837/serangan-udara-pertama-rusia-ke-suriah-paling-sedot-perhatian> (11 Mei 2017, 11:16)

Damaskus. Setelah menguasai kota tersebut sejak tahun 2012, pasukan oposisi memperkuat pengaruhnya di wilayah tersebut. Maka bukan hal yang aneh ketika pasukan militer Suriah kesulitan untuk merebut kota tersebut dan harus dibantu oleh Rusia. Setelah perang berkepanjangan antara pasukan pemerintah dengan oposisi di Aleppo maka pada Desember 2016 kota tersebut berhasil dikuasai oleh pasukan pemerintah. Tim Eaton sebagai ahli timur tengah dari lembaga tangki pemikiran internasional *Chatam House* mengatakan “ Rezim butuh waktu enam bulan dengan dukungan luar biasa dari Rusia, Iran dan militan lain. Untuk merebut kembali Aleppo”³⁷. Sebelum mampu mengambil alih Aleppo, pasukan pemerintah telah melakukan serangan besar-besaran terhadap pasukan pemberontak dengan mengepung wilayah terbesar kedua tersebut selama sebulan penuh. Suriah tidak sendiri dalam misi pembebasan Aleppo, Militer Rusia juga terlibat dalam misi tersebut. Selain mengerahkan angkatan udaranya, Rusia juga menerjunkan pasukan Khususnya setelah berhasil merebut Aleppo untuk membersihkan ranjau yang ditanam oleh pasukan oposisi selama perang berlangsung. Selain itu Rusia juga terlibat aksi sosial kepada warga Aleppo yang terkena dampak dari perang yang memperebutkan wilayah Aleppo. Perwakilan dari menteri pertahanan Rusia juga berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan untuk warga yang terkena dampak peperangan dengan memberikan bantuan berupa makanan, pakaian, obat-obatan dan lain-lain.³⁸ Selain keterlibatan langsung militer Rusia dalam pembebasan Aleppo,

Rusia juga berusaha mengambil langkah politik dengan berusaha melakukan diplomasi dengan pasukan pemberontak terkait kondisi di Suriah. tidak berhenti dalam

³⁷<http://www.bbc.com/indonesia/dunia-38325140> (11 Mei 2017, 14:33)

³⁸https://indonesia.rbth.com/politics/2016/12/20/apa-yang-akan-dilakukan-rusia-setelah-pembebasan-aleppo_663863 (11 Mei 2017, 15:53)

misi pembebasan Aleppo saja, Rusia terus terlibat dalam membantu pemerintahan Bashar Al Assad dengan berencana menyerang wilayah lain yang masih dikuasai oleh para ekstrimis dan para pemberontak antara lain wilayah Deir Ez-zor. Dengan di rebutnya kembali sebagian besar wilayah Aleppo maka secara tidak langsung pasukan pemerintah kembali menguasai wilayah penting dalam. Dan membuka kesempatan untuk merebut daerah lain yang di kuasai oleh militan ISIS dan Pasukan lain penentang Rezim Bashar Al Assad.